

## UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN INVESTASI BAGI TENAGA KERJA INDONESIA

**Christian Herdinata**

Program Studi International Business Management Univeristas Ciputra Surabaya

Email: christian.herdinata@ciputra.ac.id

### **Abstrak**

*Tujuan dari pengabdian masyarakat ini agar para tenaga kerja Indonesia dapat memahami prinsip dari investasi, mengetahui bagaimana caranya berinvestasi, dan mampu dalam mengelola keuangan rumah tangga. Hal ini penting karena investasi diharapkan dapat memberikan return yang sesuai dan memiliki dampak bagi kesejahteraan khususnya bagi tenaga kerja Indonesia. Metode yang digunakan kepada para peserta pelatihan yaitu presentasi materi, tanya jawab dengan seluruh peserta, dan diskusi berdasarkan permasalahan riil yang dihadapi oleh peserta yang merupakan tenaga kerja Indonesia. Hal yang diperoleh yaitu mamahami konsep dasar investasi. Disisi lain, perlu mengetahui bagaimana caranya berinvestasi dengan memahami instrumen investasi berdasarkan profil tingkat risiko dan tingkat keuntungan. Selain itu juga dapat melakukan financial check up untuk dapat mengetahui kesesuaian tujuan keuangan yang direncanakan, anggaran yang dibuat, pelaksanaan eksekusi yang dilakukan, komitmen dalam pelaksanaan, evaluasi dan review yang dilakukan, sehingga keuangan keluarga dapat diatur dengan tepat dan benar.*

**Kata kunci:** *investasi, financial check up, risk, return*

### **1. PENDAHULUAN**

Ada tiga prinsip pokok yang perlu dipedomani dalam melakukan investasi. Pertama, *high risk and high return*. Kedua, *time value of money*. Ketiga, *do not put your money in one basket*. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang (Tandelilin, 2001). Selain itu, investasi yaitu penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selam periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2003). Sharpe et all (2005) merumuskan investasi dengan pengertian mengorbankan aset yang dimiliki sekarang gunamendapatkan aset pada masa mendatang yang tentu saja dengan jumlah yang lebih besar.

Pada setiap instrumen investasi yang memberikan *return* tinggi, mengandung risiko yang tinggi pula. Sebaliknya, setiap instrument investasi yang memberikan hasil rendah mengandung risiko yang rendah pula. Oleh karena itu tidak ada instrumen investasi yang memberikan hasil yang tinggi namun mengandung risiko yang rendah atau sebaliknya. Agar suatu investasi dapat memberikan *return* yang sesuai maka perlu memperhatikan *time value of money*. *Time value of money* adalah menilai kewajaran hasil investasi secara ekonomi. Apakah dengan berinvestasi itu akan memberikan nilai yang lebih baik. Salah satu alat ukur yang cukup efektif dalam menilai kewajaran investasi adalah dengan menghitung *net present value*. Investasi menghasilkan perhitungan *net present value* yang positif adalah investasi yang menguntungkan, begitu juga sebaliknya. Dalam upaya pengendalian risiko investasi, ada prinsip yang harus dipahami, yaitu *do not put your money in one basket*. Maka dari itu, jika membeli hanya satu jenis saham, bila harga saham tersebut turun drastis, nilai investasinya akan terus jatuh. Sebaliknya jika membeli sepuluh jenis saham, bila satu harga saham turun, kemungkinan masih bisa didukung oleh

kenaikan harga saham yang lain. Hal ini merupakan prinsip yang penting untuk dipahami. Oleh karena itu, pelatihan terkait hal ini penting untuk dilakukan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat. Kajian penelitian ini merupakan bagian dari pengabdian masyarakat yang dilakukan bagi tenaga Kerja Indonesia yang ada di Singapura. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini agar para tenaga kerja Indonesia dapat memahami prinsip dari investasi, mengetahui bagaimana caranya berinvestasi, dan mampu dalam mengelola keuangan rumah tangga.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Tahapan didalam pelaksanaan yaitu analisa masalah yang dihadapi oleh tenaga kerja Indonesia sehingga dapat diketahui pelatihan yang tepat untuk diberikan. Selanjutnya dilakukan tahap perencanaan untuk program pelatihan yang diberikan bagi tenaga kerja Indonesia sehingga memiliki target pencapaian yang jelas. Langkah selanjutnya yaitu tahap persiapan dilakukan dengan bekerja sama Media Transpormation Ministry Ltd. Persiapan juga dilakukan berkaitan dengan materi yang diberikan. Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan pelatihan. Topik yang dipilih disampaikan kepada para peserta dengan diawali melalui presentasi materi, tanya jawab dengan seluruh peserta, dan diskusi berdasarkan permasalahan riil yang dihadapi oleh tenaga kerja Indonesia. Penekanan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini yaitu menyangkut tiga kegiatan pokok, yaitu:

1. Memahami prinsip dari investasi;
2. Mengetahui bagaimana caranya berinvestasi;
3. Mampu dalam mengelola keuangan rumah tangga.

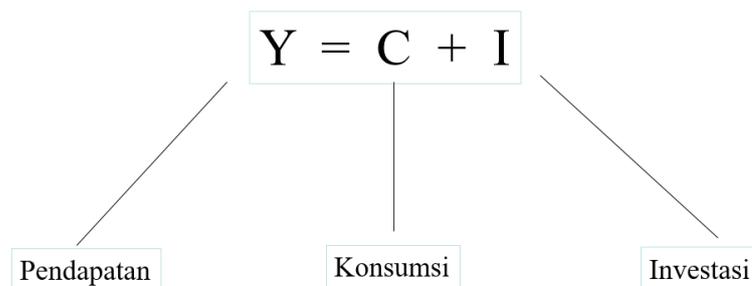
## **3. HASIL KEGIATAN**

Hal yang ditemukan dalam diskusi dengan para tenaga kerja ini yaitu mereka memiliki uang kas. Oleh karena itu perlu dilakukan manajemen kas dengan benar sehingga dapat digunakan untuk berinvestasi. Kas merupakan aspek penting yang berperan besar dalam transaksi. Fungsi kas yang sangat penting menurut Keynes dalam Husnan (1998:452) menyatakan bahwa ada tiga motif untuk memiliki kas, yaitu: (1) Motif transaksi berarti perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai transaksi bisnisnya. Baik transaksi yang reguler (seperti membayar gaji dan berbagai biaya administrasi) maupun yang tidak reguler (seperti melunasi hutang, membayar pembelian aktiva tetap); (2) Motif berjaga-jaga dimaksudkan untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tidak terduga. Seandainya semua pengeluaran dan pemasukan kas bisa diprediksi secara akurat, maka saldo kas untuk maksud jaga-jaga akan sangat rendah. Selain akurasi prediksi kas, apabila perusahaan mempunyai akses kuat ke sumber dana eksternal, saldo kas juga akan rendah. Motif berjaga-jaga ini nampaknya dalam kebijakan penentuan saldo kas minimal dalam penyusutan anggaran kas; (3) Motif spekulasi dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dari memiliki atau menginvestasikan kas dalam bentuk investasi yang sangat likuid. Biasanya jenis investasi yang dipilih adalah investasi sekuritas. Apabila tingkat bunga diperkirakan turun, maka akan merubah kas yang dimiliki menjadi saham, dengan harapan harga saham akan naik. Selanjutnya Martin et.al (1991) dalam Husnan (1998:453) menyatakan bahwa motif spekulasi merupakan komponen paling kecil dari preferensi perusahaan akan likuiditas. Motif-motif transaksi dan berjaga-jaga merupakan alasan-alasan utama mengapa perusahaan memiliki kas. Hal ini juga tidak berbeda dengan para investor perorangan. Dengan begitu, motif spekulasi menjadi agak sulit untuk diterapkan ketika harus memiliki kemampuan likuid yang tinggi. Hal ini sejalan

dengan teori bahwa profitabilitas (kemampuan menghasilkan laba) berbanding terbalik dengan likuiditas (Horne dan Wachowicz, 1997:217).

Hasil pelatihan ini yaitu pemahaman yang benar berkaitan dengan investasi menjadi penting. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 tentang pemahaman investasi. Konsep dasar investasi yaitu  $Y = C + I$  yaitu Pendapatan diperoleh dari penjumlahan konsumsi dan investasi. Oleh karena itu ada 2 cara untuk dapat mencapai pendapatan yang meningkat yaitu: (1) Mengurangi konsumsi sehingga pendapatan meningkat; (2) Menaikkan investasi sehingga pendapatan meningkat. Oleh karena itu, dengan pemahaman yang benar tentang konsep investasi maka tenaga kerja Indonesia dapat hidup sejahtera untuk masa depan.

## KONSEP DASAR INVESTASI



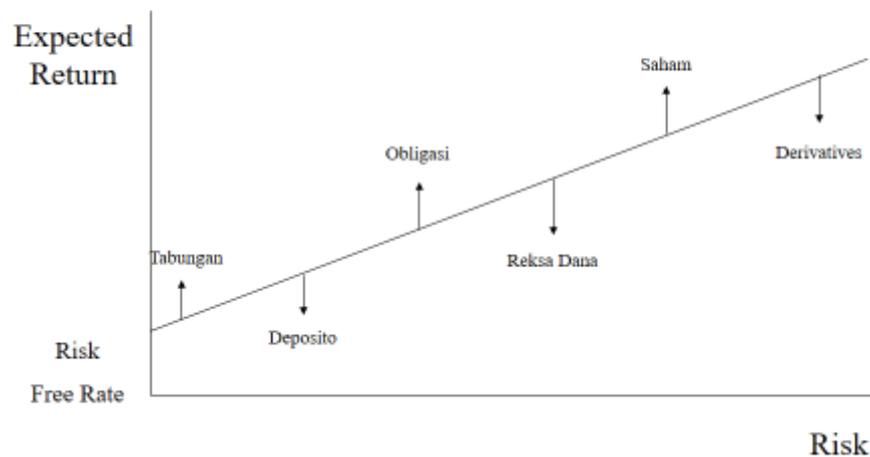
**Gambar 1. Pemahaman Investasi**

Selanjutnya, pemahaman yang diperoleh dari pelatihan ini yaitu bagaimana caranya berinvestasi. Konsep pemahaman semakin tinggi tingkat risiko maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang diperoleh. Maka dari itu, dalam berinvestasi perlu dipahami instrumen apa saja yang memberikan tingkatan risiko dan tingkat keuntungan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Pilihan dari investasi ini juga dipengaruhi oleh profil dari masing-masing investor dimana tiap investor memiliki perbedaan. Selain itu faktor kebutuhan dan tujuan dari investasi yang dilakukan dapat berbeda dari masing-masing investor. Hal ini kaitan dengan skala prioritas yang ditentukan oleh investor itu sendiri. Bentuk skala prioritas dapat dibagi dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Semakin panjang jangka waktu investasi maka instrument investasi yang dipilih yang memiliki risiko yang tinggi. Hal sebaliknya jika semakin pendek jangka waktu investasi maka instrumen investasi yang dipilih yang memiliki risiko rendah. Berikut penjelasan masing-masing instrumen investasi tersebut.

Secara garis besar pembagian risiko dibagi menjadi 3 yaitu: (1) *Risk averse*: memiliki profil risiko rendah dan cenderung untuk tidak mengambil risiko. Instrumen yang bersifat aman meskipun nilai return tidak terlalu besar. Contoh misalnya: tabungan, deposito, reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, dan obligasi menjadi pilihan karena risiko yang relatif rendah; (2) *Risk moderat*: bisa menerima fluktuasi jangka pendek dan mengharapkan return yang lebih tinggi dibandingkan tabungan deposito, reksadana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap,

dan obligasi. Contoh misalnya rekasadana campuran dimana terdapat komponen obligasi (yang bersifat aman) dan juga saham (dengan resiko yang lebih tinggi) namun bisa menghasilkan return yang lebih tinggi dibandingkan rekasadana pasar uang maupun reksana dana pendapatan tetap; (3) *Risk agresif*: bersedia mengambil risiko yang tinggi. Contoh misalnya instrumen yang bisa diambil biasanya adalah rekasadana saham, saham, dan derivatif. Secara lengkap dapat dilihat untuk instrumen investasi pada tingkatan risiko dan tingkatan keuntungan pada Gambar 2. Maka dari itu, alternatif investasi yang ada dapat menjadi panduan bagi tenaga kerja Indonesia untuk berinvestasi secara optimal.

## Pemilihan Alternatif Investasi Aset Keuangan



**Gambar 2. Alternatif Investasi**

Berikut pada Gambar 3 dapat dijelaskan alur dari proses pengecekan keuangan keluarga. Diawali dengan melakukan penyusunan tujuan keuangan keluarga, lalu dibuat anggaran dengan melakukan identifikasi terhadap item-item pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya. Hal ini bisa diidentifikasi yang bersifat rutin dan yang bersifat isidentil. Hal yang juga penting diperhatikan adalah memperhatikan perbedaan antara keinginan dan kebutuhan. Anggaran yang dibuat wajib berorientasi pada kebutuhan. Upayakan pemasukan harus lebih besar daripada pengeluaran. Anggaran disusun dengan melibatkan setiap anggota keluarga agar keputusan yang diambil dapat dilaksanakan secara bersama-sama dan disetujui oleh setiap anggota keluarga. Pembuatan anggaran harus dicatat dan dapat dievaluasi secara periodik. Tahap selanjutnya adalah eksekusi. Pelaksanaan eksekusi yang terpenting ada konsisten dengan apa yang telah direncanakan. Maka dari itu, setiap anggota keluarga harus mampu mengendalikan keinginan dan fokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap eksekusi jika terjadi perubahan maka perlu diidentifikasi alasan yang mendasari serta dilakukan dengan evaluasi yang berkelanjutan sehingga perubahan yang ada memberikan dampak yang baik. Tahap selanjutnya yaitu komitmen. Pada tahap ini maka akan diuji apakah kita mampu mentaati semua keputusan yang diambil dan mampu secara sungguh-sungguh menjalankan perencanaan keuangan yang telah

dibuat. Harapannya semua sesuai dengan tujuan keuangan yang ditetapkan. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi dan review. Pada tahap ini dilakukan evaluasi dan review terhadap proses yang telah dilakukan dalam pengaturan keuangan yang dilakukan. Hal penting ditahap ini yaitu dapat mempertahankan yang sudah baik dan memperbaiki yang masih kurang untuk dapat ditingkatkan. Alur proses keuangan keluarga ini menjadi penting untuk tenaga kerja Indonesia bisa diterapkan dalam keluarga masing-masing.



**Gambar 3. Alur Proses Keuangan Keluarga**

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### a. Kesimpulan

Hal yang dapat dipelajari oleh para tenaga kerja Indonesia yang memiliki dana untuk diinvestasikan yaitu perlu memahami konsep dasar investasi sehingga dapat memahami bahwa investasi itu harus direncanakan dan dapat dilakukan secara periodik dan dalam jangka waktu yang panjang. Disisi lain, perlu mengetahui bagaimana caranya berinvestasi yaitu dengan memahami instrumen investasi berdasarkan profil tingkat risiko dan tingkat keuntungan. Hal ini juga sangat bergantung dengan skala prioritas kebutuhan dan skala prioritas yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Selain itu, yang juga penting yaitu melakukan *financial check up* untuk dapat mengetahui kesesuaian tujuan keuangan yang direncanakan, anggaran yang dibuat, pelaksanaan eksekusi yang dilakukan, komitmen dalam pelaksanaan, evaluasi dan review yang dilakukan, sehingga keuangan keluarga dapat diatur dengan tepat dan benar.

##### b. Saran

Pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada tenaga kerja Indonesia dapat dilakukan dengan metode *project based learning* artinya dapat dibentuk kelompok untuk dapat menjalankan investasi secara riil dengan periode pelatihan secara berkelanjutan. Hal ini penting karena untuk berinvestasi diperlukan praktik secara langsung.

**DAFTAR PUSTAKA**

Eduardus Tendelilin, 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi I, cet. I; Yogyakarta, BPFE.

James C. Van Horne dan John M.Wachowicz,Jr, 1997. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Salemba empat, Jakarta.

Husnan, Suad. 1998. Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek. BPFE, Yogyakarta.

Jogiyanto, 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi III, cet, I; Yogyakarta, BPFE.

Sharpe, William F, Alexande, Gordon J & Bailey, Jeffery V, 2005. Investments, Edisi 2, Pearson Custom Publishing, Boston.